

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 10, November 2023
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10155393)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10155393>

Dampak Program Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Menggunakan Pendekatan *Center of Islamic Bussiness and Ecnomics Studies*(CIBEST) di Kecamatan Nalumsari Jepara (Studi Kasus Baznas Kabupaten Jepara)

Suparwi¹, Salsabila², Syaifa Maulida³, Fary Isyaniroh⁴, M. Khamizul Fuadi⁵, Nisaul Karimah⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus
 Email: Suparwiainkudus@gmail.com¹, Slsacaca123@gmail.com², maulidasyaifa0810@gmail.com³
isvafary@gmail.com⁴, khamizul123@gmail.com⁵ nisaulkarimah039@gmail.com⁶

Abstract

Utilization of productive zakat is considered to be able to reduce the problem of poverty in our country. In measuring poverty, it can be measured using the Center Of Islamic Business And Economics Studies (CIBEST) approach. The CIBEST approach measures poverty based on material and spiritual aspects. The purpose of this study was to determine the impact of the productive zakat utilization program by BAZNAS Jepara Regency on mustahik in Nalumsari District. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. The number of respondents in this study amounted to 15 mustahik household heads. The results of the study show that with the existence of a productive zakat utilization program, productive zakat utilization at BAZNAS Jepara Regency is measured based on the CIBEST approach is effective, seen based on the analysis of the CIBEST model carried out, namely quadrant I the prosperous category increased from 10 households to 14 households, Quadrant II the category of material poverty decreased from 5 households to 1 household ladder. And the results of this study indicate that the welfare and poverty indices of the CIBEST model increase. The value of the welfare index increased by 26%, the material poverty index decreased by 26%. It was concluded that the productive zakat of BAZNAS SU after being measured by the CIBEST approach was effective, namely being able to increase welfare and reduce poverty.

Keywords: *Productive Zakat, Welfare, CIBEST Approach*

Abstrak

Pendayagunaan zakat produktif dinilai dapat mengurangi permasalahan kemiskinan yang ada di negara kita. Dalam mengukur kemiskinan dapat diukur dengan menggunakan pendekatan Center Of Islamic Bussiness And Ecnomics Studies (CIBEST). Pendekatan CIBEST ini mengukur kemiskinan yang didasarkan dari aspek material dan aspek spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak program pendayagunaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Jepara kepada mustahik yang ada di Kecamatan Nalumsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 15 kepala rumah tangga mustahik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS Kabupaten Jepara diukur berdasarkan pendekatan CIBEST adalah efektif, di lihat berdasarkan analisis model CIBEST yang dilakukan yaitu kuadran I kategori sejahtera meningkat dari 10 rumah tangga menjadi 14 rumah tangga, Kuadran II kategori kemiskinan materiil menurun dari 5 rumah tangga menjadi 1 rumah tangga. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan dan kemiskinan dari model CIBEST meningkat. Nilai indeks kesejahteraan naik sebesar 26%, Indeks kemiskinan materiil turun sebesar 26 %. Disimpulkan bahwa zakat produktif BAZNAS SU setelah diukur dengan pendekatan CIBEST efektif yaitu mampu menaikkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan.

Kata kunci: *Zakat Produktif, Kesejahteraan, Pendekatan CIBEST.*

Article Info

Received date: 25 October 2023

Revised date: 30 October. 2023

Accepted date: 14 November 2023

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang terjadi negara berkembang adalah masalah kemiskinan. Dindonesia sendiri tercatat sejumlah 9,57 % atau sekitar 26,36 juta orang yang berada dibawah angka garis kemiskinan. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kemiskinan yaitu distribusi pendapatan masyarakat yang tidak merata, semakin tingginya pertumbuhan penduduk, meningkatnya masyarakat yang menganggur, beban hidup yang semakin banyak dan lain sebagainya. Di Jawa Tengah sendiri, angka kemiskinan mencapai 10,98% atau sebanyak 3.858.230 masyarakat yang miskin. Hal ini menjadikan Jawa Tengah sebagai provinsi termiskin nomer 2 di Jawa.

Untuk mengurangi dan mengentaskan permasalahan kemiskinan, zakat dapat menjadi solusi. Zakat yang mampu mengurangi kemiskinan adalah zakat produktif. Dimana zakat produkti fini penyaluran dananya memiliki efek jangka panjang bagi para mustahik. Zakat ini disalurkan kepada para mustahik yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai modal usaha sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas dan perekonomian para mustahik.

BAZNAS Kabupaten Jepara adalah badan amil zakat yang berada di Kabupaten Jepara yang bergerak di bidang pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. BAZNAS Kabupaten Jepara mempunyai beberapa program diantaranya yaitu Jepara Makmur, Jepara Peduli, Jepara Sehat, Jepara Taqwa dan Jepara Pintar. Salah satu program tersebut adalah Jepara Makmur, yang mana kegiatan tersebut berupa penyaluran dana zakat produktif kepada para mustahik untuk modal usaha. Para mustahik tersebut diajukan oleh desa mereka atau pengajuan mandiri secara langsung ke kantor BAZNAS.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dampak pendayagunaan zakat produktif kepada mustahik yang ada di Kecamatan Nalumsari yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara. Beberapa penelitian yang ada sebelumnya mengukur keefektifan pendayagunaan zakat produktif hanya didasarkan pada dimensi material. Adapapun dalam penelitian yang kami lakukan ingin mengetahui dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dalam aspek material dan aspek spiritual.

Dalam mengukur kemiskinan yang berdasarkan dimensi material dan dimensi spiritual adalah dengan pendekatan model CIBEST(Center Of Islamic Bussiness And Ecnomics Studies). Pendekatan model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian dana zakat produktif dan dapat mengetahui keadaan rumah tangga serta kesejahteraan para mustahik. Dalam penelitian ini kami berfokus pada pengklafikasian rumah tangga, pendapatan material, kualitas spiritual dan penentuan kuadran indeks pada mustahik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang berasal dari pengambilan sampel data baik berupa data tertulis maupun data dari hasil wawancara. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengambilan sampel data di BAZNAS Kabupaten Jepara berupa data tertulis dan data hasil wawancara secara langsung dari responden penelitian.

Teknik pengumpulan data pada populasi penelitian ini adalah mustahik penerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara di wilayah Kecamatan Nalumsari. Menurut laporan BAZNAS Kabupaten Jepara terdapat 15 orang yang berasal dari keluarga kurang mampu yang berasal dari 15 rumah tangga. Dalam pengambilan sampel, keseluruhan populasi menjadi sampel dikarenakan jumlah tersebut memungkinkan untuk dijangkau pada penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara , kuisioner serta observasi.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan rumusan empat kuadran yang berdasarkan kesejahteraan, kemiskinan material, kemiskinan spiritual dan kemiskinan absolut pada mustahik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan rumah tangga sebelum atau sesudah mendapatkan bantuan produktif yang ditinjau dari aspek material dan spiritual mustahik. Kemudian, dilakukan pengkajian yang didasari oleh indeks kemiskinan Islami CIBEST.

Dalam menganalisis data dikerjakan dengan menggunakan model pendekatan CIBEST yang melalui beberapa tahapan dibawah ini:

1. Penentuan batas garis kemiskinan rumah tangga. Untuk menentukan batas garis kemiskinan tiap Kabupaten berbeda, dengan demikian digunakan batas garis kemiskinan Kabupaten Jepara tahun 2022 yaitu sebesar 442.618,00. Kemudian dilakukan perhitungan rata-rata ukuran rumah tangga di Wilayah Kecamatan Nalumsari yang berasal dari rasio total jumlah penduduk di Kecamatan Nalumsari yang berjumlah 75.337 jiwa dan total rumah tangga di Kecamatan Nalumsari sebanyak 30.333 rumah tangga (BPS Jepara 2019).

Rata-Rata Ukuran Rumah Tangga = $75.337/30.333 = 2,484$

Kemudian, garis kemiskinan rumah tangga (MV) diperoleh dari perkalian antara garis kemiskinan Jepara dengan rata-rata ukuran rumah tangga di Jepara. Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV) diperoleh sebagai berikut.

$MV = 442.618,00 \times 2,484 = 1.099.463$ per rumah tangga per bulan

2. Perhitungan terhadap penghasilan dan pengeluaran dari sampel penelitian dengan penentuan jika sampel tersebut berada dalam golongan kaya atau kemiskinan berdasarkan material.

3. Perhitungan nilai skor spiritual sampel dengan Skala Likert sebelum dan setelah mendapat bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara. Perhitungan nilai skor spiritual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

Keterangan:

H_i = Nilai skor aktual anggota keluarga ke-i

V_p = Nilai skor sholat anggota keluarga ke-i

V_f = Nilai skor puasa anggota keluarga ke-i

V_h = Nilai skor zakat anggota keluarga ke-i

V_g = Nilai skor kebijakan pemerintah anggota keluarga ke-i

4. Pengelompokan kedalam Quadrant CIBEST. Setelah memperoleh skor material dan spiritual, kemudian mengelompokkan kedalam kuadran CIBEST yang didasarkan oleh keadaan kemiskinan dari responden. Pengelompokan responden tersebut dibagi menjadi empat kuadran yaitu kuadran I adalah sejahtera, kuadran II yaitu miskin material, kuadran III yaitu Miskin spiritual dan kuadran IV yaitu miskin absolut.

Tabel 1. Kuadran CIBEST

Skor aktual	< Nilai MV	> Nilai MV
> Nilai SV	Miskin material, kaya spiritual (Kuadran II)	Kaya material, kaya spiritual (Kuadran I)
< Nilai SV	Miskin material, miskin spiritual (Kuadran IV)	Kaya material, miskin spiritual (Kuadran III)

Sumber: Beik & Arsyianti (2015)

Kuadran I: Apabila pendapatan rumah tangga lebih besar dari MV dan nilai skor spiritual rumah tangga juga lebih besar dari SV

Kuadran II: Apabila pendapatan rumah tangga lebih rendah dari MV dan nilai skor spiritual rumah tangga juga lebih besar dari SV

Kuadran III: Apabila pendapatan rumah tangga lebih besar dari MV dan nilai skor spiritual rumah tangga juga lebih rendah dari SV

Kuadran IV: Apabila pendapatan rumah tangga lebih rendah dari MV dan nilai skor spiritual rumah tangga juga lebih rendah dari SV

5. Melakukan perhitungan terhadap seluruh indeks CIBEST

Tabel 2. Perhitungan Indeks CIBEST

NO	Indeks CIBEST	Rumus	Keterangan
1	Kesejahteraan	$W = w/N$	W= Indeks kesejahteraan, $0 < W < 1$ w = Jumlah keluarga sejahtera secara material dan spiritual N= Jumlah total rumah tangga yang diamati
2.	Kemiskinan material	$P_m = M_p/N$	P_m = Indeks kemiskinan material: $0 < P_m < 1$ M_p = Jumlah keluarga yang miskin secara material tapi kaya spiritual N = Jumlah total rumah tangga yang diamati
3.	Kemiskinan spiritual	$P_s = S_p/N$	P_s = Indeks kemiskinan spiritual: $0 < P_s < 1$ S_p = Jumlah keluarga yang miskin secara spiritual tapi cukup secara material N = Jumlah total rumah tangga yang diamati
4.	Kemiskinan absolut	$P_a = A_p/N$	P_a = Indeks kemiskinan absolut: $0 < P_m < 1$ M_p = Jumlah keluarga yang miskin secara material dan spiritual N = Jumlah total rumah tangga yang diamati

Sumber: Beik & Arsyanti (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Rumah Tangga Mustahik

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 32 orang yang terdiri dari 15 kepala keluarga yang merupakan mustahik yang memperoleh bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara dan 16 orang lainnya anggota keluarga dari mustahik tersebut di setiap desa di kecamatan Nalumsari. Berikut merupakan klasifikasi mustahik yang menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara:

Tabel 2 Klasifikasi Mustahik

Klasifikasi	Jumlah
Jenis kelamin	
Perempuan	5
Laki-laki	10
Pendidikan terakhir	
SD	11
SMP	7
SMA/SMK	7
S1	1

Tidak sekolah	3
Belum sekolah	2
Pekerjaan	
Petani	3
Buruh	4
Pedagang	4
IRT	1
Penjahit	2
Tukang pijet	1
Jumlah keluarga	
1-3 orang	11
4-6 orang	4

Sumber: Data primer 2021

Dari data diatas diketahui banyaknya jumlah responden tersebut berdasarkan jumlah anggota keluarga dari penerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara. Penerima bantuan tersebut berjumlah 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Tingkat pendidikan terakhir SD sejumlah 7 orang, SMP 2 orang, SMA/SMK 3 orang, dan tidak bersekolah sejumlah 3 orang. Yang bekerja sebagai petani 3 orang, bekerja sebagai buruh 4 orang, bekerja sebagai pedagang 4 orang, IRT 1 orang, bekerja sebagai penjahit 2 orang, dan bekerja sebagai tukang pijet 1 orang.

Analisis Dampak Bantuan Zakat Produktif terhadap Pendapatan Mustahik

Untuk mengetahui hasil pengukuran kemiskinan material atau Material Value (MV) diperlukan perhitungan garis kemiskinan dan rata-rata ukuran rumah tangga mustahik. Garis Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Nalumsari sebesar Rp 1,099.463 per rumah tangga setiap bulan.

Tabel 3. Rata-Rata Perubahan Pendapatan Mustahik

Nama	pendapatan Sebelum Mendapat	Total Pendapatan Pasca mendapat Zakat (Rp/Bulan)
Syaiful Anwar	Rp 1.900.000	Rp 2.100.000
Sukhaimi	Rp 1.000.000	Rp 1.100.000
Siti Ulfyah	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000
Ahmad Muslim	Rp 2.300.000	Rp 2.400.000
Fitriyono	Rp 1.200.000	Rp 1.300.000
Nur Kholis	Rp 2.100.000	Rp 2.200.000
Kasmi	Rp 900.000	Rp 1.200.000
Karmani	Rp 1.200.000	Rp 1.400.000
Hasan Abdul Ghoni	Rp 1.600.000	Rp 1.800.000
Nuryati	Rp 900.000	Rp 1.200.000
Toha	Rp 2.400.000	Rp 2.500.000
Nor Hamid	Rp 1.500.000	Rp 1.600.000
Hartono	Rp 1.500.000	Rp 1.700.000
Erma Susanti	Rp 800.000	Rp 900.000
Tomo	Rp 1.100.000	Rp 1.200.000
Rata-rata	Rp 1.426.667	Rp 1.586.667

Dari tabel diatas, bantuan zakat produktif berdampak baik dalam program pendayagunaan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Jepara. Hal ini dapat dilihat dari

pendapatan mustahik yang sebelumnya perbulan rata-rata pendapatan mereka Rp 1.426.667 meningkat menjadi Rp 1.586.667. Hal ini berarti rata-rata terjadi peningkatan sebesar Rp 160.000.

Sebelum menerima bantuan zakat produktif, mustahik di Kecamatan Nalumsari yang berada dibawah garis kemiskinan sebanyak 5 keluarga dan 10 keluarga lainnya diatas garis kemiskinan. Kemudian, setelah menerima bantuan zakat produktif, tinggal 1 keluarga mustahik yang berada dibawah garis kemiskinan. Jadi, dengan adanya Program pendayagunaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Jepara dapat meningkatkan pendapatan mustahik di Kecamatan Nalumsari dan menjadikan jumlah pendapat keluarga tersebut berada diatas garis kemiskinan.

Analisis Dampak Bantuan Zakat Produktif Terhadap Kualitas Spiritual Mustahik

Untuk mengukur spiritual Value(SV) atau aspek kemiskinan material, diperlukan skor rata-rata spiritual mustahik. Dimana skor spiritual mustahik ini diperoleh dari seluruh responden yang menjadi mustahik beserta anggota keluarganya. Secara umum, nilai skor rata-rata keadaan spiritual keluarga dibawah garis kemiskinan nilainya adalah 3.

Tabel 4. Skor spiritual mustahik

No.	Nama	Skor Spiritual Sebelum Menerima Zakat	Skor Spiritual Setelah Menerima Zakat
1	Syaiful Anwar	3,25	4,2
2.	Sukhaimi	3,3	4,1
3.	Siti Ulfiyah	3,6	4,2
4.	Ahmad Muslim	3,3	4,05
5.	Fitriyono	3,3	4,05
6.	Nur Kholis	3,4	4,2
7.	Kasmi	3,4	4
8.	Karmani	3,4	4,4
9.	Hasan Abdul Ghoni	3,5	3,8
10.	Nuryati	3,2	4,1
11.	Toha	3,4	4
12.	Nor Hamid	3,2	3,8
13.	Hartono	3,1	4,4
14.	Erma Susanti	3,4	4
15.	Tomo	3,4	4,1
Rata-rata		3,34	4,1

Sumber: Data primer yang diolah

Dari data yang diperoleh, mustahik di Kecamatan Nalumsari baik sebelum menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Jepara rata-rata nilai skor spiritual berada diatas nilai 3. Hal ini berarti keperluan dasar spiritual sudah dilaksanakan dengan baik. Setelah menerima bantuan, skor spiritual para mustahik meningkat rata-rata 0,76%.

Analisis Kuadran Index Kemiskinan Cibest Sebelum Dan Sesudah Menerima Bantuan Zakat Produktif

Tabel 5. Perhitungan Kuadran Sebelum Menerima Zakat

No	Kode Sampel	Setelah Menerima Zakat				Kategori Kuadran
		Skor SV		Skor MV		
		Skor Aktual	Kategori	Nilai	Kategori	

1.	Kel 1	3,25	>Nilai SV	Rp 1.900.000	>Nilai MV	I
2.	Kel 2	3,3	>Nilai SV	Rp 1.000.000	<Nilai MV	II
3.	Kel 3	3,6	>Nilai SV	Rp 1.000.000	<Nilai MV	II
4.	Kel 4	3,3	>Nilai SV	Rp 2.300.000	>Nilai MV	I
5.	Kel 5	3,3	>Nilai SV	Rp 1.200.000	>Nilai MV	I
6.	Kel 6	3,4	>Nilai SV	Rp 2.100.000	>Nilai MV	I
7.	Kel 7	3,4	>Nilai SV	Rp 900.000	<Nilai MV	II
8.	Kel 8	3,4	>Nilai SV	Rp 1.200.000	>Nilai MV	I
9.	Kel 9	3,5	>Nilai SV	Rp 1.600.000	>Nilai MV	I
10.	Kel 10	3,2	>Nilai SV	Rp 900.000	<Nilai MV	II
11.	Kel 11	3,4	>Nilai SV	Rp 2.400.000	>Nilai MV	I
12.	Kel 12	3,2	>Nilai SV	Rp 1.500.000	>Nilai MV	I
13.	Kel 13	3,1	>Nilai SV	Rp 1.500.000	>Nilai MV	I
14.	Kel 14	3,4	>Nilai SV	Rp 800.000	<Nilai MV	II
15.	Kel 15	3,4	>Nilai SV	Rp 1.100.000	>Nilai MV	I

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 6. Perhitungan Kuadran Setelah Menerima Zakat

No	Kode Sampel	Setelah Menerima Zakat				Kategori Kuadran
		Skor SV		Skor MV		
		Skor Aktual	Kategori	Nilai	Kategori	
1.	Kel 1	4,2	>Nilai SV	Rp 2.100.000	>Nilai MV	I
2.	Kel 2	4,1	>Nilai SV	Rp 1.100.000	>Nilai MV	I
3.	Kel 3	4,2	>Nilai SV	Rp 1.200.000	>Nilai MV	I
4.	Kel 4	4,05	>Nilai SV	Rp 2.400.000	>Nilai MV	I
5.	Kel 5	4,05	>Nilai SV	Rp 1.300.000	>Nilai MV	I
6.	Kel 6	4,2	>Nilai SV	Rp 2.200.000	>Nilai MV	I
7.	Kel 7	4	>Nilai SV	Rp 1.200.000	>Nilai MV	I
8.	Kel 8	4,4	>Nilai SV	Rp 1.400.000	>Nilai MV	I
9.	Kel 9	3,8	>Nilai SV	Rp 1.800.000	>Nilai MV	I
10.	Kel 10	4,1	>Nilai SV	Rp 1.200.000	>Nilai MV	I
11.	Kel 11	4	>Nilai SV	Rp 2.500.000	>Nilai MV	I
12.	Kel 12	3,8	>Nilai SV	Rp 1.600.000	>Nilai MV	I
13.	Kel 13	4,4	>Nilai SV	Rp 1.700.000	>Nilai MV	I
14.	Kel 14	4	>Nilai SV	Rp 900.000	<Nilai MV	II
15.	Kel 15	4,1	>Nilai SV	Rp 1.200.000	>Nilai MV	I

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan perhitungan kuadran CIBEST melalui indeks nilai MV dan SV didapatkan hasil bahwa sebelum mendapat bantuan zakat produktif, terdapat 5 rumah tangga yang berada dalam kemiskinan material dan kekayaan spririual dengan indeks nilai penghasilan di bawah MV sedangkan indeks nilai kerohanian atau spiritual diatas ambang SV. Sedangkan, 10 rumah tangga lainnya dikategorikan sebagai rumah tangga sejahtera sebelum diberikan bantuan zakat produktif dengan keadaan nilai penghasilan diatas indeks MV serta keadaan kerohanian atau keadaan spiritual di atas ambang batas SV. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar kelompok rumah tangga yang diberikan zakat produktif telah mengalami kondisi kerohanian yang cukup baik serta dikategorikan sebagai keluarga sejahtera secara material.

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan nilai bahwa nilai zakat produktif yang diberikan berhasil meningkatkan taraf hidup objek zakatnya pada kategori material serta spiritual. Setelah melakukan perhitungan, didapatkan temuan bahwa terdapat 14 rumah tangga yang berada di kuadran I dengan kategori sejahtera. Pada data perhitungan juga didapatkan hasil bahwa terdapat 4 rumah tangga yang berhasil meningkatkan pendapatan material serta spiritualnya sehingga berpindah dari kuadran II dengan kategori Miskin Material menuju kuadran I dengan kategori Sejahtera. Namun, masih terdapat satu rumah tangga yang belum mampu meningkatkan pendapatan material dan spiritualnya.

Berdasarkan analisis Quadrant CIBEST sebelum dan sesudah mendapat bantuan zakat produktif seperti ditunjukkan pada tabel 5, tabel 6, dan gambar 1, jumlah keluarga/rumah tangga yang berada di kuadran I atau kuadran sejahtera sebelum menerima bantuan dana zakat berjumlah 5 rumah tangga dimana mustahik yang berada diatas garis kemiskinan keluarga (lebih dari Rp 1,099.463). Kemudian bertambah menjadi 14 rumah tangga sesudah menerima bantuan dana zakat. Di kuadran II sebanyak 5 rumah tangga miskin secara material sebelum menerima bantuan dana zakat. Lima rumah tangga tersebut berada dibawah garis kemiskinan keluarga (kurang dari Rp 1,099.463), kemudian berkurang menjadi 1 rumah tangga sesudah menerima bantuan dana zakat.

Seluruh mustahik yang diamati semua berada diatas garis kemiskinan spiritual yang besar nilainya adalah 3, baik ketika sebelum maupun sesudah menerima bantuan dana zakat. Di kuadran III keluarga yang miskin secara spiritual dan di kuadran IV yang dikategorikan miskin secara material dan spiritual masing-masing tidak ada keluarga yang berada dikategori tersebut. Setelah mengetahui perhitungan rumah tangga tersebut maka dapat dikalkulasikan ke dalam indeks CIBEST dan hasilnya disajikan pada tabel berikut indeks CIBEST mustahik

Tabel 7 Analisis

Indeks CIBEST	Sebelum	Sesudah	Keterangan
Sejahtera	$10/15 = 0,67$	$14/15 = 0,93$	Naik
Miskin material	$5/15 = 0,33$	$1/15 = 0,07$	Turun
Miskin Spiritual	-		
Miskin Absolut	-		

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diperoleh jumlah rumah tangga mustahik sesudah menerima bantuan zakat produktif berada pada golongan rumah tangga sejahtera yaitu sebesar 0,93. Artinya sebagian besar rumah tangga mustahik mampu memenuhi kebutuhan materialnya dan spiritualnya dengan sebaik-baiknya. Jumlah ini dikategorikan meningkat dari nilai 0,67 yang didapatkan sebelum zakat produktif dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya zakat produktif membantu rumah tangga mustahik untuk meningkatkan keadaan spiritual yang dimilikinya. Adanya zakat produktif dinilai dapat meningkatkan.

Pada indeks kemiskinan material digambarkan rumah tangga mustahik yang berada pada golongan rumah tangga yang kebutuhan materialnya belum terpenuhi sementara kebutuhan spiritualnya dapat terpenuhi dengan baik. Pada indeks kemiskinan material diperoleh hasil bahwa sebelum menerima dan sesudah menerima bantuan zakat produktif mengalami penurunan sebesar 0,26 atau 26%. Artinya adanya penurunan pada indeks kemiskinan material rumah tangga mustahik.

Menurut hasil penelitian terkait, bantuan zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan

keadaan spiritual dan material mustahik. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan pada para mustahik yang dapat berupa sarana atau modal yang bertujuan untuk mengembangkan keadaan kewirausahaan yang ada pada rumah tangga mustahik. Dengan pemberian zakat produktif, dapat dilihat bahwa secara tidak langsung, usaha yang dikembangkan oleh mustahik berkembang ke arah yang positif sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan total keluarga rumah tangga mustahik

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwasanya program pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jepara kepada para mustahik yang ada di Kecamatan Nalumsari memiliki dampak yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari para mustahik dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya dengan baik sebagian besar berada pada kategori sejahtera yaitu rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya dengan baik yaitu dengan memperoleh indeks kesejahteraan sebesar 0,93. Adanya peningkatan sebesar 26% pada indeks kesejahteraan rumah tangga mustahik dan penurunan pada indeks kemiskinan material sebesar 26%. Pada bagian pendapatan, sebagian besar mustahik yang diperoleh baik sebelum dan sesudah menerima bantuan zakat produktif rerata berada diatas garis kemiskinan (MV) sehingga dapat dikatakan sebagian besar rumah tangga mustahik mampu memenuhi kebutuhan ekonominya. Sementara pada bagian aspek spiritualnya (SV), keseluruhan rumah tangga mustahik yang diamati yang diukur melalui 5 variabel pada rumah tangga diperoleh skor rata-rata diatas skor minimum sehingga dikatakan rumah tangga mustahik juga mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik. Dengan pemberian zakat produktif kepada mustahik akan berdampak pada dua dimensi, yaitu dimensi ekonomi dan spiritual. Untuk itu, Lembaga Amil Zakat perlu memperhatikan mustahik dengan cara lebih meningkatkan pembinaan spiritual, memberikan pembinaan usaha dan pendampingan terhadap mustahik yang menerima bantuan dana zakat. Disisi lain, penelitian dengan model CIBEST ini dapat juga digunakan untuk mengukur instrumen lain selain zakat.

Referensi

- Halimatussakdyah dan Nurlaily, 2021. *Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest*, AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Volume VI No. 1 Januari – Juni 2021: 12 – 25
- Santi Ariyani dan Ach. Yasin. *Analisis Dampak Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Dengan Pendekatan Center Of Islam Business And Economic Studies (Cibest)*. Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin Volume 5 Nomer 1 Mei 2022 E-ISSN: 2621-5012 P-ISSN: 2655-822X